

**APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DAN KINERJA PELAPORAN  
KEUANGAN (STUDI PADA KECAMATAN PEUKAN BADA  
KABUPATEN ACEH BESAR)**

*The Application Of The Village Financial System (Siskeudes) And The Performance Of  
Financial Reporting (Study In Peukkan Bada District)  
Aceh Besar District*

**Eka Wulan Oktazar<sup>1)</sup>, Soraya Lestari<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ubudiyah Indonesia  
email: soraya.lestari@uui.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ubudiyah Indonesia  
email: ekawulan@uui.ac.id

**Abstract**

The financial report is a picture that reflects the condition of the company and shows its financial performance. Because the influence is so important for internal and external parties, financial reports must be made transparent and accountable. To support accountability and transparency of the village financial budget, financial reports use an integrated application, namely the village financial system application (SISKEUDES). However, not all of the village communities have been able to properly keep track of the village budgets that have been spent. There are also those who use the budget not in accordance with the village law. The lack of human resources in the village hampers financial reporting on APBG so that many villages still use third parties to prepare financial reports, employ financial staff who are not in their respective fields, and report financial reports that are not timely. The purpose of this study was to see the effect of using the siskeudes application on the performance of financial statements. The results showed that partially, SISKEUDES application user involvement had no effect on financial reporting performance, education and training of the SISKEUDES application had no effect on financial reporting performance, SISKEUDES application peak management support had an effect on financial reporting performance and simultaneously application user interaction, education, and training as well as Top management support. has an effect on financial reporting performance.

**Keywords: Village Financial System Application (Siskeudes), Performance, Financial Reporting**

**Abstrak**

Laporan keuangan merupakan gambaran yang mencerminkan kondisi perusahaan dan menunjukkan kinerja keuangan. Karena pengaruhnya yang begitu penting bagi pihak internal dan eksternal maka laporan keuangan harus dibuat secara transparan dan akuntabel. Untuk menunjang akuntabilitas dan transparansi terhadap anggaran keuangan desa maka laporan keuangan dicatat dengan menggunakan aplikasi yang terintegrasi yaitu, aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES). Namun sayangnya, masyarakat desa belum semuanya dapat melakukan

pembukuan dengan baik terhadap anggaran gampong yang sudah dibelanjakan. Ada pula yang menggunakan anggaran tersebut tidak sesuai dengan undang-undang desa. Minimnya sumberdaya manusia yang ada di desa menghambat pelaporan keuangan atas APBG sehingga masih banyak desa yang menggunakan pihak ketiga untuk membuat laporan keuangan, memperkerjakan staf keuangan yang bukan di bidangnya serta melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan aplikasi siskeudes terhadap kinerja laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Keterlibatan Pemakai Aplikasi SISKEUDES tidak berpengaruh Terhadap Kinerja pelaporan keuangan, Pendidikan dan Pelatihan Aplikasi SISKEUDES tidak berpengaruh Terhadap Kinerja pelaporan keuangan, Dukungan Manajemen Puncak Aplikasi SISKEUDES berpengaruh Terhadap Kinerja pelaporan keuangan dan secara simultan keterlibatan pemakai aplikasi, pendidikan dan pelatihan serta dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja pelaporan keuangan.

**Kata Kunci: Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), Kinerja, Pelaporan Keuangan**

## **PENDAHULUAN**

Desa adalah suatu daerah yang paling kecil diantara tingkatan susunan suatu negara, berbeda dengan kota desa terdiri dari beberapa aspek-aspek kecil kumpulan masyarakat yang mendukung berkembangnya suatu pemerintahan negara. Pada saat perkembangan daerah di mulai desa-desa sudah di berikan kekuasaan untuk mengelola menjadi mandiri dalam mengelola keuangan dan melaksanakan pemerintahan untuk pembangunan desa yang lebih baik. Setiap desa diberikan kebebasan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang nantinya dibuat oleh pemerintah desa dan menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai pedoman menyusun anggaran pada tahun selanjutnya. Maka pemerintah bersama legislative mengesahkan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa (UU Desa) menyatakan Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa sebagai subjek utama dalam menentukan masa depannya sendiri bukan merupakan objek bagi pemerintah, maupun pemerintah daerah. Pada sistem pemerintahan yang ada dan berlaku saat ini, desa mempunyai peran yang strategis dan penting dalam membantu pemerintah daerah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pembangunan. Pelaksanaan APBDesa memiliki peran penting dalam mensukseskan pembangunan daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) dapat menjadi cerminan kinerja dan kemampuan pemerintah desa dalam membiayai dan mengelola penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di desa. Pada kenyataannya banyak ditemukan keluhan masyarakat yang berkaitan dengan pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan skala prioritas, serta kurang mencerminkan aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

Anggaran desa yang didistribusikan dari pusat akhir-akhir ini banyak diselewengkan karena kurangnya pemahaman aparat desa dalam mengelola anggaran. Sehingga anggaran yang selama ini diharapkan dapat digunakan untuk memajukan desa disalahgunakan oleh oknum-oknum tertentu. Hal demikian tentunya sudah lazim di negeri ini, sehingga tindakan-tindakan yang menyimpang tersebut perlu diwaspadai dan diantisipasi. Sebab perbuatan ini akan merugikan dan juga menghambat kemajuan dan juga berefek pada desa itu sendiri. Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan untuk mengatasi hal tersebut. Sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang bergabung untuk suatu tujuan tertentu. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Aplikasi SISKEUDES sudah banyak di terapkan pada desa di seluruh Indonesia, namun demikian masih terdapat banyak kendala terkait penanganan aplikasi tersebut. Hal ini sama dengan yang dialami oleh Kecamatan Peukan Bada. Di tahun 2018, sudah hampir semua desa di Indonesia menggunakan aplikasi SISKEUDES dalam tata kelola keuangan desa. Terdapat 65.460 desa dari 74.958 desa, 405 Kabupaten/Kota yang ada di seluruh Indonesia telah mengimplementasikan SISKEUDES. Aceh Besar telah menerapkan Aplikasi SISKEUDES dalam membuat laporan, tetapi masih terdapat kendala yaitu perangkat gampong belajar secara otodidak sehingga masih memerlukan bantuan dari pihak ketiga (Pendamping Desa). Di Tahun 2018 telah terbit Perbub Aceh Besar Nomor 73 Tahun 2018 Tentang Pedoman Teknis Prioritas Penggunaan Dana Desa dalam Kabupaten Aceh Besar Tahun Anggaran 2019 sehingga dengan ini Kabupaten/kota dapat mengikuti pelatihan tentang penggunaan aplikasi SISKEUDES.

Format laporan yang sama dalam SISKEUDES memudahkan pihak yang berkepentingan dalam memahami isi laporan tersebut, menginput transaksi setiap kegiatan yang disertai dengan bukti pendukung menyebabkan data yang dihasilkan lebih transparan sehingga laporan keuangan lebih akuntabel. Selain itu SISKEUDES menjadikan pekerjaan yang dilakukan Bendahara Desa menjadi lebih efektif dan efisien.

Proses penginputan dalam sistem keuangan desa (SISKEUDES) dilakukan sekali sesuai dengan transaksi yang ada dan dapat menghasilkan *output* berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Dalam pelaksanaannya, sebelum menginput data ke dalam aplikasi SISKEUDES, desa harus menetapkan RAB (Rincian Anggaran Gampong) yang sebelumnya telah disesuaikan dengan yang tertera dalam sistem. SISKEUDES memiliki manfaat yang besar karena memiliki sistem yang dapat menyederhanakan pekerjaan bendahara dalam membuat laporan keuangan.

Hingga saat ini, berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Peukan Bada, dalam menyampaikan pelaporan penggunaan Dana Desa (DD) rata-rata masih secara manual, tingkat implementasi SISKEUDES di Kabupaten Peukan Bada belum signifikansi terhadap jumlah desa.

## KAJIAN LITERATUR

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi yang di buat oleh BPKP untuk membantu pemerintah desa dalam melakukan pelaporan keuangan desa. Aplikasi ini sangat mudah untuk digunakan oleh pemerintah desa karena fitur yang tersedia sangatlah mudah untuk dipahami dan dimengerti. Dengan tampilan yang sederhana membuat aplikasi ini terlihat sangat sederhana namun sangat baik untuk digunakan. Bisa menggunakan jaringan internet dan juga tidak. Aplikasi ini dibuat sudah menyesuaikan dengan proses dan tahap laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang ada hanya akan di input saja karena sudah tertata dengan baik (Malahika, 2018).

Penerapan SISKEUDES efektif terhadap kualitas laporan keuangan dana desa. Pengaruh positif dari penerapan SISKEUDES sebaiknya diterapkan di desa-desa lain yang menerima dana desa dari pemerintah. Penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi desa akan membantu desa dalam melaksanakan tata kelola keuangan desa secara efektif dan efisien. Indikator suatu sistem informasi dikatakan efektif yaitu pertama, keamanan data. Data perlu mendapatkan keamanan dari bencana alam, tindakan yang disengaja ataupun kesalahan manusia dan tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dalam mengantisipasi *illegal access* dan kerusakan sistem, kedua, kecepatan dan ketepatan waktu. Tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dalam memproses data menjadi laporan baik secara periodik maupun non periodik dalam rentang waktu yang sudah ditentukan, ketiga, ketelitian. Ketelitian berhubungan dengan kebebasan dalam kesalahan keluaran informasi.

Kesalahan ada dua yaitu: kesalahan pencatatan dan kesalahan perhitungan, keempat, variasi laporan atau output. Berhubungan dengan kelengkapan isi informasi tidak saja mengenai volume tetapi juga informasinya. Tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi untuk membuat suatu laporan dengan pengembangan dan perhitungan sesuai dengan kebutuhan yang berguna bagi pengguna informasi; dan kelima, relevansi sistem menunjukkan manfaat yang dihasilkan dari produk atau keluaran informasi baik dalam analisis data, pelayanan, maupun penyajian data. Indikator ini menunjukkan kesesuaian dan manfaat laporan yang dihasilkan (Gayatri dan Latrini, 2018). Pengembangan Aplikasi Sistem Keuangan Desa yang dibangun oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah dipersiapkan sejak awal dalam rangka mengantisipasi penerapan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Persiapan ini selaras dengan adanya perhatian yang lebih dari Komisi XI Dewan Perwakilan Rakyat RI maupun Komisi Pemberantasan Korupsi. *Launching* aplikasi yang telah diluncurkan pada tanggal 13 Juli 2015. Pengembangan Sistem Keuangan Desa ini merupakan satu bagian dari langkah yang diambil BPKP untuk berperan dalam rangka Pengawasan Keuangan Desa. Pemanfaatan aplikasi ini telah dilakukan *piloting* di Daerah Mamasa salah satu kabupaten Mamasa yang dari segi sarana prasarana masih belum memadai. Hasil dari *piloting* tersebut ternyata cukup berhasil, diindikasikan dengan enguasaan dari para perangkat desa atas pengoperasian hingga menghasilkan laporan APBDesa maupun dokumen lain yang dibutuhkan dalam proses penganggaran, penatausahaan, pembukuan, dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Desa (Basori, 2016). Fungsi dari sistem informasi akuntansi, Menurut (Romney, 2014) yaitu:

- a. Memberikan sistem informasi akuntansi yang tepat waktu
- b. Memberikan sistem informasi akuntansi yang relevan

c. Memberikan sistem informasi akuntansi yang dapat dipercaya

Aplikasi SISKEUDES mengacu pada peraturan pengelolaan keuangan desa yang berlaku saat itu yaitu Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Aplikasi ini diberlakukan sampai dengan penyusunan Laporan APBDes Tahun Anggaran 2018. Kemudian pada bulan April 2018 Kemendagri menggantikan peraturan pemerintah baru yaitu Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 sehingga aplikasi SISKEUDES menyesuaikan dengan regulasi tersebut. Rilis akhir dari Aplikasi SISKEUDES yaitu Rilis V1.0.R1.06. Sebagaimana versi sebelumnya, Aplikasi SISKEUDES 2.0 menggunakan data base *Microsoft Access* sehingga lebih mudah diterapkan oleh pengguna aplikasi yang awam sekalipun. Secara teknis transaksi keuangan desa termasuk dalam kelompok skala kecil, sehingga lebih tepat ditangani secara mudah dengan database *Microsoft Access* ini. Penggunaan aplikasi dengan menggunakan database *SQLServer* hanya dikhususkan untuk tujuan tertentu atau volume transaksi sudah masuk dalam kategori skala menengah. (BPKP, 2015)

Fitur-fitur yang ada dalam Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa dibuat sederhana dan *userfriendly* sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi SISKEUDES. Dengan proses penginputan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, dapat menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundangundangan, antara lain (Lusiono, 2017):

- a. Dokumen Penatausahaan
- b. Bukti Penerimaan;
- c. Surat Permintaan Pembayaran (SPP);
- d. Surat Setoran Pajak (SSP)
- e. Dokumen-dokumen lainnya
- f. Laporan-laporan:
- g. Laporan Penganggaran (Perdes APB Desa, RAB, APB Desa per sumber dana);
- h. Laporan Penatausahaan (Buku Kas Umum, Buku Bank, Buku Pajak, Buku Pembantu, dan Register

Dengan terkaitnya pengelolaan Keuangan Desa yang sesuai berdasarkan implementasi dari Permendagri No 113 Tahun 2014 maka dalam data entri sebagai pemrosesan data pada aplikasi SISKEUDES meliputi Perencanaan, Penganggaran, Penatausahaan, serta Pelaporan. Tujuan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Modul Pelatihan Aplikasi SISKEUDES 2.0 (2018) ialah:

- a. Memastikan seluruh Ketentuan dan Kebijakan dalam implementasi UU Desa khususnya keuangan dan pembangunan desa dapat dilaksanakan dengan baik untuk seluruh Tingkatan Pemerintah.
- b. Pemerintah desa dapat melaksanakan siklus pengelolaan keuangan desa secara akuntabel mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan. Pendirian dan pengelolaan SISKEUDES merupakan perwujudan pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif,

emansipatif, transparansi dan akuntabel. Oleh karena itu, perlu upaya serius dalam menjalankan pengelolaan SISKEUDES tersebut dapat berjalan efektif, efisien, proporsional dan mandiri.

Berdasarkan buku kerja pengelolaan keuangan desa dalam Modul Pelatihan Aplikasi SISKEUDES 2.0 bahwa tata kerja pengelolaan sistem keuangan desa adalah sebagai berikut:

- a. Siklus Penganggaran
  1. RAB
  2. APBDES
- b. Siklus Penatausahaan
  1. Tingkat PPTK agar menyusun Buku Pembantu Kegiatan
  2. Tingkat Bendahara agar menyusun
    - a. Buku Kas Tunai
    - b. Buku Bank
    - c. Buku Bantu Pajak
- c. Siklus Pelaporan  
Tingkat Kepala Desa agar menyusun:
  1. Laporan Realisasi anggaran
  2. Laporan Kekayaan Milik Desa

Pemberian dana ke desa yang begitu besar, jumlah pelaporan yang beragam serta adanya titik-titik kritis dalam pengelolaan keuangan desa tentunya menuntut tanggung jawab yang besar pula oleh Aparat Pemerintah Desa. Oleh karena itu Pemerintah Desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, dimana semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan sehingga terwujud tata kelola pemerintahan desa yang baik (*Good Village Governance*).

Prinsip akuntabilitas tersebut dapat diterapkan, namun diperlukan berbagai sumber daya dan sarana pendukung, diantaranya sumber daya manusia yang kompeten serta dukungan sarana teknologi informasi yang memadai dan dapat diandalkan. Namun demikian, dilihat dari kondisi SDM Desa yang belum memadai, banyak pihak mengkhawatirkan dalam pelaksanaan UU Desa ini. Terdapat risiko-risiko yang harus diantisipasi agar tidak terjadi apa yang dikhawatirkan tersebut. Kendala lainnya yaitu desa belum memiliki prosedur serta dukungan sarana dan prasarana dalam pengelolaan keuangannya, serta belum kritisnya masyarakat atas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa. Besarnya dana yang harus dikelola jangan sampai menjadi bencana khususnya bagi aparatur pemerintah desa. Fenomena pejabat daerah yang tersangkut kasus hukum jangan sampai terulang kembali dalam skala pemerintahan desa.

Aparatur Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) harus memiliki pemahaman atas peraturan perundangundangan dan ketentuan lainnya, serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan akuntansi dan atau pembukuan. Oleh karena itu, sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 6 tentang Desa, Pemerintah dalam hal ini Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Keuangan, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan Kecamatan diharapkan dapat lebih mengefektifkan perannya masing-masing dalam melakukan pengawasan dan pembinaan dalam pengelolaan keuangan desa ini.

### **Keterlibatan Pengguna atau Pemakai**

Keterlibatan pengguna lebih ditekankan pada perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Kesempatan yang diberikan kepada pemakai sistem informasi akuntansi untuk menjadi partisipan, maka akan menjadi tanggung jawabnya yang selanjutnya akan meningkatkan kinerja SIA. Keterlibatan dalam menjadi partisipan ditunjukkan melalui intervensi personal yang nyata dari pemakai sistem informasi akuntansi. Keterlibatan tersebut mencakup mengenai bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi. Serta langkah-langkah apa saja dan kontribusi yang akan dilakukan dalam mendukung pengembangan sistem. Seringnya tingkat partisipasi dari pemakai sistem informasi akuntansi dalam proses pengembangan sistem, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Trisnadewi dkk, 2020).

Sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi perusahaan apabila tidak ada pemakai yang mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu keterlibatan pemakai sistem informasi sangat diperlukan agar sistem informasi dapat beroperasi secara maksimal (Juliarsa dkk, 2017). Penelitian yang dilakukan Komara (2005), dan Perbarini (2014) dalam (Juliarsa dkk, 2017). menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian tersebut diatas memiliki kesamaan dengan hasil dari penelitian Surya dan Suardikha (2016) dalam (Juliarsa dkk, 2017). bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Daryani (2013) (Juliarsa dkk, 2017). mendapatkan hasil bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA yang diukur dengan kepuasan dan pemakaian. Berdasarkan uraian diatas Juliarsa dkk, (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Tentu saja apabila pemakai sistem informasi tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem tersebut maka sistem informasi tersebut tidak akan beroperasi secara maksimal.

Keterlibatan pemakai adalah proses pengembangan sistem yang diikuti oleh partisipasi dari sumber daya manusia di instansi yang sedang melakukan pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai lebih ditekankan pada perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Kesempatan yang diberikan kepada pemakai sistem informasi akuntansi untuk menjadi partisipan, maka akan menjadi tanggung jawabnya. Sehingga tanggung jawab tersebut akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Juliarsa dkk, 2017).

### **Program Pendidikan dan Pelatihan**

Pelatihan merupakan proses membantu para karyawan untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak. Program pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal yang memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya (Trisnadewi dkk, 2020). Program pendidikan dan pelatihan sebagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi kinerja sistem

informasi. Dengan semakin seringnya karyawan diberikan diklat dapat mengajarkan para pegawai akan tanggung jawab dan perilaku yang dapat meningkatkan kinerjanya.

Pelatihan pemakai/pengguna sitem merupakan pelatihan yang diadakan oleh pihak perusahaan, dalam penjelasannya ini pelatihan diadakan oleh pihak kecamatan untuk memperkenalkan SISKEUDES. Melalui adanya pelatihan, diharapkan karyawan dapat memperoleh ilmu lebih serta dapat mengarah pada peningkatan kinerja.dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai sistem dapat memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi serta kesungguhan dan keterbatasan sistem dan kemampuan yang diperoleh dapat mengarah pada peningkatan kinerja(Trisnadewi dkk, 2020).

Pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi tentu saja akan membantu pemakai sistem dalam keterlibatannya mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Sehingga dengan diadakannya program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kualitas dari pemakaian sistem tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka, esungguhanserta keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi sehingga adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai dapat meningkatkan kinerja SIA (Anggraini, 2012).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kameswara (2013) dalam Juliarsa dkk, (2017) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar. Abhimantra dan Suryanawa (2016) dalam Juliarsa dkk (2017) juga mendapatkan hasil yang sama yaitu pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) dalam Juliarsa dkk (2017) mendapatkan hasil bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka dinyatakan bahwa Pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA.

### **Dukungan Manajemen Puncak**

Romney & Steinbart (2015) dalam Trisnadewi dkk (2020) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak adalah: “Bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana.” Selanjutnya Pardani & Damayanthi (2017) dalam Trisnadewi dkk (2020) menegaskan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan salah satu faktor keberhasilan SIA. Hal ini dikarenakan dengan adanya dukungan manajemen puncak sebagai faktor yang memberikan motivasi kepada karyawannya untuk berkinerja lebih baik lagi. Dengan wewenang dan tanggung jawabnya manajemen puncak dalam organisasi bisnis merupakan suatu faktor penting dan menentukan efektivitas penerimaan SIA dalam organisasi. Tanggung jawab manajemen puncak dalam pengembangan sistem adalah menyediakan petunjuk berkenaan dengan kesuksesan semua kegiatan sistem informasi. Manajemen puncak bertugas dalam mengatur strategi dan membuat rencana kegiatan secara umum serta mengarahkan jalannya kegiatan. Pimpinan dalam hal ini adalah Kepala Desa juga bertugas untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem di desanya.



Peran penting dukungan manajemen dalam tahap pengembangan sampai ketingkat keberhasilan sistem informasi akuntansi, yaitu SISKEUDES. Drari pemerintahan pusat sampai ke pemerintahan dibawahnya dlam hal ini pemerintahan desa mendapat peran penting dalam meningkatkan kinerja siskeudes sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas laporan pertanggung jawaban desa (Trisnadewi dkk, 2020).

Menurut Mumpuni dkk (2018) dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi. Agar efektivitas sistem informasi akuntansi dapat terwujud maka dukungan manajemen puncak haruslah dipertimbangkan jika ingin mewujudkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Bentuk bentuk dukungan manajemen puncak dalam penerapan sistem meliputi keterlibatan atasan, dukungan atasan alam inovasi, dan atasan fokus terhadap sumber daya uang digunakan (Mulia, 2000) dalam Mumpuni, dkk (2018).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner tentang indikator variabel yang diteliti dengan metode survei. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan lokasi studi kasus ini dilatarbelakangi oleh jarak penelitian dengan lokasi peneliti lebih dekat dikarenakan keterbatasan ruang gerak saat Covid-19, maka peneliti mengambil jarak terdekat. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek ini (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Pemerintahan dari 26 Desa yang ada di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1.Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian validitas, dilakukan untuk melihat semua item pertanyaan akan valid apa tidak, dengan menggunakan SPSS 18.00 dan dengan di bantu dengan excel yang sudah di input pernyataan terlebih dahulu. Hasil data diatas dapat di lihat bahwa dari seluruh item yang di ajukan pada responden memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

| ITEM PERTANYAAN                |    | R-HITUNG | R-TABEL | KETERANGAN |
|--------------------------------|----|----------|---------|------------|
| Keterlibatan Pemakai (X1)      | P1 | 0,705    | 0,388   | Valid      |
|                                | P2 | 0,787    |         | Valid      |
|                                | P3 | 0,748    |         | Valid      |
|                                | P4 | 0,840    |         | Valid      |
|                                | P5 | 0,582    |         | Valid      |
| Pendidikan Dan Pelatihan (X2)  | P1 | 0,826    |         | Valid      |
|                                | P2 | 0,608    |         | Valid      |
|                                | P3 | 0,740    |         | Valid      |
|                                | P4 | 0,529    |         | Valid      |
|                                | P5 | 0,653    |         | Valid      |
| Dukungan Managemen Puncak (X3) | P1 | 0,545    |         | Valid      |
|                                | P2 | 0,765    |         | Valid      |
|                                | P3 | 0,579    |         | Valid      |
|                                | P4 | 0,798    |         | Valid      |
|                                | P5 | 0,768    |         | Valid      |
| Kinerja (Y)                    | P1 | 0,766    |         | Valid      |
|                                | P2 | 0,766    |         | Valid      |
|                                | P3 | 0,627    |         | Valid      |
|                                | P4 | 0,744    |         | Valid      |
|                                | P5 | 0,787    |         | Valid      |

**Sumber : Data Pengolahan 2020 (SPSS 18.00)**

Setiap pertanyaan-pertanyaan dalam intrumen yang digunakan dinyatakan reliabel. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel lebih besar dari pada 0,7.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

| VARIABEL                       | CRONBACH ALPHA | R-TABEL | KETERANGAN |
|--------------------------------|----------------|---------|------------|
| Keterlibatan Pemakai (X1)      | 0,761          | 0,3882  | Reliabel   |
| Pendidikan Dan Pelatihan (X2)  | 0,702          |         | Reliabel   |
| Dukungan Managemen Puncak (X3) | 0,728          |         | Reliabel   |
| Kinerja (Y)                    | 0,792          |         | Reliabel   |

Sumber : Data Pengolahan 2020 (SPSS 18.00)

Dari Tabel 3. diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 30,759 kemudian nilai sig nya adalah 0,000.

$H_0: \beta = 0$ , artinya Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan dan Dukungan Managemen Puncak dalam penggunaan aplikasi SISKEUDES berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan dari 26 Desa yang ada di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

$H_0: \beta \neq 0$ , artinya Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan dan Dukungan Managemen Puncak dalam penggunaan aplikasi SISKEUDES tidak berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan dari 26 Desa yang ada di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

**Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Simultan (F)**

| ANOVA <sup>b</sup>                                                                                   |            |                |    |             |        |                   |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                                                                                                |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                                                                                                    | Regression | 131.341        | 3  | 43.780      | 30.759 | .000 <sup>a</sup> |
|                                                                                                      | Residual   | 31.313         | 22 | 1.423       |        |                   |
|                                                                                                      | Total      | 162.654        | 25 |             |        |                   |
| a. Predictors: (Constant), Dukungan Managemen Puncak, Pendidikan dan Pelatihan, Keterlibatan Pemakai |            |                |    |             |        |                   |
| b. Dependent Variable: Kinerja                                                                       |            |                |    |             |        |                   |

Sumber : Data Pengolahan 2020 (SPSS 18.00)

Berdasarkan Tabel 4.4 model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -2,077 + 0,049X_1 + 0,065X_2 + 0,982X_3$$

**Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Parsial (T test)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | -2.077                      | 3.257      |                           | -.638 | .530 |
| Keterlibatan Pemakai      | .049                        | .108       | .044                      | .453  | .655 |
| Pendidikan dan Pelatihan  | .065                        | .101       | .061                      | .643  | .527 |
| Dukungan Manajemen Puncak | .982                        | .105       | .912                      | 9.381 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data Pengolahan 2020 (SPSS 18.00)

## B. Pembahasan

### Pengaruh Variabel Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Pelaporan Keuangan

Variabel Keterlibatan Pemakai ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Kinerja dari 26 Desa yang ada di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Hal ini terlihat dari tidak signifikan Keterlibatan Pemakai ( $X_1$ )  $0,655 > 0,05$ . Dan nilai  $t_{tabel} = 2,07387$ . Berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,453 < 2,07387$ ), maka  $H_0$  tidak tolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan dari 26 Desa yang ada di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak diterima.

Berdasarkan hasil dari penelitian keterlibatan pemakai aplikasi SISKEUDES tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintahan dari 28 desa yang ada di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Hasil uji T,  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,453$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar  $2,07387$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,655 > 0,05$  berarti  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara keterlibatan pemakai aplikasi SISKEUDES tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintahan dari 26 desa yang ada di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Menurut Juliarsa dkk (2017) mendefinisikan keterlibatan pemakai sistem informasi dapat memberikan informasi yang akurat kepada perusahaan. Keterlibatan pemakai sistem informasi

menjadi sebuah hal yang sangat diperlukan untuk memberikan informasi yang sangat diperlukan perusahaan. Menurut Trisnadewi dkk (2020) Keterlibatan pemakai sistem informasi tersebut mencakup bagaimana peranan pemakai dalam merancang sistem, dan langkah-langkah yang diperlukan dalam pengembangan sistem.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Daryani (2013) yang menyimpulkan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA yang diukur dengan kepuasan dan pemaknaan. Tidak berpengaruhnya keterlibatan pemakai aplikasi SISKEUDES terhadap kinerja aparatur pemerintahan dari 26 desa yang ada di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar ini bias disebabkan oleh banyak hal salah satunya belum efektifnya keterlibatan pemakai aplikasi SISKEUDES tersebut.

### **Pengaruh Variabel Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pelaporan Keuangan**

Variabel Pendidikan dan Pelatihan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Kinerja dari 26 Desa yang ada di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Banda Aceh. Hal ini terlihat dari tidak signifikan Pendidikan dan Pelatihan ( $X_2$ )  $0,527 > 0,05$ . Dan nilai  $t_{tabel} = 2,07387$ . Berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,643 < 2,07387$ ), maka  $H_0$  tidak tolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan dari 26 Desa yang ada di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak diterima.

Penelitian ini tidak sejalan dengan pengamatan dan juga hasil yang sudah diteliti oleh Abhimantra dan Suryanawa (2016) tentang penggunaan aplikasi sistem informasi akuntansi, dengan hasil penelitian pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pada penelitian ini diperoleh bahwa pendidikan dan Pelatihan aplikasi SISKEUDES yang dilaksanakan pada aparatur pemerintahan dari 28 desa yang ada di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintahan tersebut.

Menurut Trisnadewi dkk (2020) pelatihan pemakai/pengguna sistem merupakan pelatihan yang diadakan oleh perusahaan. Melalui pelatihan diharapkan karyawan dapat ilmu lebih dan meningkatkan kinerja. Namun berbeda dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini. Pelatihan dan pendidikan yang diadakan pada aparatur pemerintahan dari 26 desa yang ada di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar perlu dilakukan peninjauan kembali atau pelatihan yang diberikan dianggap sebagai suatu formalitas yang harus dilakukan aparatur pemerintahan tersebut tanpa memperoleh manfaat yang diharapkan.

### **Pengaruh Variabel Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Pelaporan Keuangan**

Variabel Dukungan Manajemen Puncak ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Kinerja dari 26 Desa yang ada di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Hal ini terlihat dari signifikan Dukungan Manajemen Puncak ( $X_3$ )  $0,000 < 0,05$ . Dan nilai  $t_{tabel} = 2,07387$ . Berarti nilai  $t_{hitung}$

lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9,381 > 2,07387$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan dari 26 Desa yang ada di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar diterima.

Menurut Mulia (2020) dukungan manajemen puncak merupakan kegiatan yang mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh pimpinan sebuah organisasi. Bentuk dukungan manajemen puncak dalam mewujudkan keefektifan sistem informasi yaitu melibatkan atasan dalam dukungan inovasi perusahaan. Hasil penelitian dukungan manajemen puncak menunjukkan hasil yang signifikan dan diharapkan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintahan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Secara parsial diketahui bahwa Pemakai Aplikasi SISKEUDES tidak berpengaruh Terhadap Kinerja pelaporan keuangan. Hal ini bias disebabkan karena masih kurangnya sumberdaya manusia pengguna aplikasi SISKEUDES sehingga masih perlu dilakukan pelatihan atau pendampingan penggunaan aplikasi. Pengguna aplikasi belum terbiasa dengan computer atau menggunakan aplikasi, hal ini bias disebabkan karena latar belakang pendidikan user. Secara parsial diketahui bahwa Pendidikan dan Pelatihan Aplikasi SISKEUDES tidak berpengaruh Terhadap Kinerja pelaporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena ketidakseriusan pengguna aplikasi dalam mengikuti pelatihan, atau pelatihan yang diberikan masih sangat sedikit sehingga harus ditambah dan penjelasan yang kurang dipahami saat pelatihan sehingga user masih belum bias mengaplikasikan ilmu yang sudah diberikan. Dukungan Manajemen Puncak Aplikasi SISKEUDES berpengaruh Terhadap Kinerja pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan dukungan manajemen sangat penting untuk menunjang kinerja karyawan. Manajemen yang memperhatikan karyawan akan memberikan pelatihan, menunjang karir dan reward terhadap kinerja sehingga memotivasi karyawan dalam bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suryanawa. dkk. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi* . Universitas Udayana, Vol.14(3).
- Basori, Akhmad, dkk. 2016. Buku Kerja Aplikasi Sistem Keuangan Desa. Bogor: Pusdiklatwas BPKP.
- BPKP, 2015. Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa. Tim penyusun Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- Daryani. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Survei pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Boyolali). *Skripsi*. Universitas Muhamadiyah Surabaya
- Gayatri dan Lartini. 2018. Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Hidayati, Ani. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Kementerian Kelautan dan Perikanan RI . *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* . Universitas Gunadarma.

- Juliarsa, Gede. Dkk. 2017. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana/ Vol.19(3). Bali
- Komara, Acep. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Lusiono, E. P dan Suharman. 2017. Analisis Penerimaan Aplikasi SISKEUDES Di Lingkungan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sambas. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol 5 (2). Kalimantan Barat: Politeknik Negeri Sambas.
- Malahika, J. M. Dkk. 2018. Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Organisasi Pemerintahan Desa (Studi Kasus Di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* . Vol. 13. Hal: 578-583.
- Modul Pelatihan Aplikasi SISKEUDES. 2018
- Pardani, K. K., dan Damayanthi, I. G. A. E. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi* . Universitas Udayana.
- Perbarini, N. K. A. dan Juliarsa, Gede. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol.9(3). Hal: 728-746.
- Republik Indonesia. Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Republik Indonesia. Permendagri Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Romney, M. B dan Steinbert P. J. 2014. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B. dan Steinbart, P. J. 2015. Pengertian sistem menurut Marshall B Romney dan Paul John Steinbart. In Sistem Informasi Akuntansi
- Suardhika, dkk. 2016. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol.15(1), Hal: 317-348.
- Suryawarman, Kameswara. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Restoran Waralaba Asing Di Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Trisnadewi, A.A.A. dkk. 2020. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SISKEUDES dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi*. Vol.10. Hal : 37-52.